

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu, baik dari segi intelektual, emosional, maupun sosial, agar dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Proses ini mencaup berbagai bentuk pembelajaran, baik formal seperti sekolah dan universitas, maupun non-formal seperti pelatihan dan kursus, serta informal seperti pengalaman sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan siswa. Kegiatan ini dianggap penting karena dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi dan akademik siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap prestasi akademik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sejak awal *millennium* ini, Pendidikan eropa mulai memperhatikan kualitas Pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler. Jerman memperkenalkan “Sekolah seharian” pada 2003, sementara Finlandia mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari sekolah untuk mengurangi waktu anak tanpa pengawasan. Inggris dan Swiss juga mengadopsi kebijakan serupa, sementara Amerika Serikat memulainya sejak 1999-an.

Kegiatan ini mencakup akademik dan non-akademik seperti olahraga dan teater, yang tidak dinilai secara kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap mendukung perkembangan anak melalui keterampilan intelektual, psikologis, dan sosial, serta mempromosikan otonomi, keterampilan sosial, dan kompetensi. Namun, penelitian di Eropa masih jarang dan hasilnya beragam, dengan fokus pada dampak positif partisipasi terhadap perkembangan siswa dan hubungan antara sekolah, keluarga dan masyarakat.¹

¹ Natalie Fischer, Falk Radisch dan Marianne Schiipbach, “*Perspektif internasional tentang ekstrakurikuler*”, Tajuk Rencana. Tersedia dalam <https://www.researchgate.net/publication>. Diakses pada 7 Januari 2024.

Survei PISA merupakan salah satu alat ukur internasional yang digunakan untuk menilai kemampuan literasi, matematika, dan sains siswa berusia 15 tahun di berbagai negara. Kita dapat membandingkan “Prestasi siswa Indonesia dengan siswa dari negara lain, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut, termasuk partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler”.²

Tabel 1. 1 Survei PISA 2023 Program Ekstrakurikuler

1	2	3	4	5	6
No	Tahun Survei	Bidang Survei	Peringkat Indonesia	Skor rata-rata	Aspek Kegiatan Ekstrakurikuler
1	2023	Literasi Sains	63 dari 79 negara	371	Sains Ekstrakurikuler
2	2022	Literasi Membaca	62 dari 79 negara	379	Literasi Sains Ekstrakurikuler
3	2021	Matematika	62 dari 79 negara	379	Pengembangan Keterampilan Sains

Sumber : Survei Pisa 2023

Berdasarkan data yang diambil dari survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat ke-62 hingga 63 dari 79 negara peserta dalam tiga bidang utama: literasi sains, literasi membaca, dan matematika. Skor rata-rata yang dicapai oleh siswa Indonesia adalah 371 untuk literasi sains, 379 untuk literasi membaca, dan 379 untuk matematika. Data ini menunjukkan pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler, khususnya yang berhubungan dengan sains, dalam mendukung peningkatan prestasi akademik siswa. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan sains telah terbukti membantu meningkatkan keterampilan sains, minat, dan motivasi siswa, serta berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

Tujuan dari survei ini adalah untuk menilai kemampuan literasi, matematika, dan sains siswa dari berbagai negara dan memahami peran kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi akademik mereka. Kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan sains di sekolah dasar, seperti yang diterapkan oleh Nilla Azkiyah dan Ika Candra Sayekti, membantu siswa dalam

² Nilla Azkiyah, Ika Candra Sayekti. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Ilmu Pengetahuan Alam untuk Menanamkan Keterampilan Proses Sains di Sekolah Dasar”. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4:2 (Februari 2023), 6.

mengembangkan keterampilan proses sains yang kritis. Data ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Indikator keefektifan program ekstrakurikuler dapat dilihat dari beberapa parameter utama, salah satunya adalah “Indeks partisipasi dan keterampilan siswa”.³ Indeks ini tidak hanya menilai kemampuan teknis siswa dalam ekstrakurikuler tetapi juga mencakup aspek perilaku literasi media serta dukungan infrastruktur yang disediakan oleh sekolah. Aspek-aspek ini meliputi Frekuensi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, seberapa sering siswa terlibat dalam produksi konten media, persentase siswa yang menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dan kreativitas, serta kemampuan mereka dalam menggunakan peralatan dan teknologi.

Tabel 1. 2 Angka Partisipasi Murni Penduduk Indonesia

1	2	3	4	5
Indikator	2012	2013	2014	2015
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI	92.47	95.52	96.37	96.2
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs	70.82	73.72	77.43	77.45
Angka Partisipasi Murni (APM) SM/MA	51.76	54.11	59.23	59.45
Angka Partisipasi Murni (APM) PT	13.47	18.08	20.18	17.34

Sumber: BPS (2016)

Indikator penting lain untuk menilai efektivitas program ekstrakurikuler adalah indeks partisipasi dan keterampilan siswa. Indeks ini tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan teknis, tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek perilaku literasi media dan dukungan infrastruktur yang disediakan oleh sekolah. Aspek perilaku literasi media yang digunakan sebagai standar meliputi frekuensi partisipasi siswa, seberapa sering siswa terlibat dalam ekstrakurikuler persentase

³ United Nations Development Programme, "Human Development Report" Tersedia dalam <http://hdr.undp.org/en/reports/global/hdr1990>. 1990. Di akses 7 Juli 2024.

siswa yang menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dan kreativitas, serta kemampuan siswa dalam program ekstrakurikuler.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan sains di sekolah dasar dapat menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, seperti dana, peralatan, dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan tersebut secara efektif. Tantangan lainnya meliputi kesulitan dalam merekrut dan melatih pengajar yang kompeten untuk mengelola kegiatan sains ini, serta integrasi kegiatan dengan kurikulum yang sudah ada dan menilai pencapaian siswa dengan tepat. Penting juga untuk mempertimbangkan motivasi siswa dalam berpartisipasi aktif, manajemen waktu yang baik antara kegiatan ekstrakurikuler dan akademik, dukungan dari sekolah dan komunitas, serta pengawasan dan evaluasi yang konsisten untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program ini.

Salah satu faktor yang menjadi kesenjangan Pendidikan di Indonesia adalah ketimpangan akses terhadap Pendidikan berkualitas. Manajemen yang kurang optimal membuat program ini tidak mencapai potensi penuh dan gagal memperkuat citra sekolah. Untuk mengetasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya-upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, tenaga Pendidikan, orang tua dan masyarakat. Upaya-upaya tersebut dapat berupa: perencanaan kualitas pembelajaran di sekolah, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan hidup.

Tantangan Pendidikan di era globalisasi semakin kompleks dengan kebutuhan akan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan beradaptasi dan literasi digital. Program ekstrakurikuler mampu menjawab tantangan ini dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan potensi peserta didik. Menghadapi sejumlah tantangan yang muncul, “Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013 berupaya untuk memulihkan proses

ekstrakurikuler tersebut yaitu meluncurkan manajemen program ekstrakurikuler yang saat ini menjadi sorotan dan ranah Pendidikan Indonesia”.⁴

Manajemen aktivitas ekstrakurikuler melibatkan “Perencanaan dan pelaksanaan dengan cara yang sistematis, di luar jam pelajaran, untuk mencapai keseimbangan potensi energi siswa. Ini juga berhubungan dengan penerapan ilmu pengetahuan yang diperolehnya serta penguatan partisipasi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melalui kegiatan yang diperlukan”.⁵ Sedangkan menurut pendapat Pringle, Jennings, dan Longenecker menekankan “Pada akuisisi dan koordinasi sumber daya manusia, keuangan, informasi, dan fisik untuk mencapai tujuan utama organisasi dalam memproduksi produk atau layanan yang diinginkan oleh masyarakat menggambarkan manajemen sebagai pengarah, koordinasi, dan pengaruh terhadap operasi suatu organisasi”.⁶

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan siswa, sehingga dapat merancang program yang menarik dan relevan. Aktivitas ini membantu siswa mengeksplorasi dan mengembangkan bakat mereka yang mungkin tidak terlihat dalam kurikulum formal, serta membentuk karakter dan kepribadian mereka secara menyeluruh. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler memiliki “Kedudukan dalam menganalisa keinginan apa saja yang diperlukan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah itu. Paling tidak di dalam aktivitas ekstrakurikuler bisa menolong peserta didik untuk mengetahui bakat yang dipunyai”.⁷

Menurut Richard L. Daft dalam bukunya "*Management*" yang diterjemahkan oleh Edward Tanujaya dan Shirley Tolina dan diterbitkan oleh Salemba Empat pada tahun 2006, manajemen program ekstrakurikuler didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengertian ini mencakup beberapa elemen penting yang mencerminkan esensi dari manajemen sebagai ilmu dan seni dalam

⁴ PERMEN Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler. Tersedia dalam <https://permendikbud81A-2013ImplementasiK13Lengkap.pdf>. Di akses 7 Juli 2024.

⁵ Kompri, "Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5;3 (Mei 2017), 5.

⁶ Pringle, Starr, and McCavitt.. *Electronic Media Management* (London: Focal Press 1991),3

⁷ Bahrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014), 44.

mengelola organisasi. Manajemen yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan dan meningkatkan kemampuan peserta didik.⁸

Konsep tersebut menjelaskan bahwa manajemen melibatkan beberapa fungsi utama, termasuk perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang efektif, dan pengendalian yang ketat terhadap sumber daya. Penerapan prinsip-prinsip manajemen ini dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa.

Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menjelaskan bahwa “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah”.⁹

Keadaan di lapangan dengan yang direncanakan terkadang tidak sesuai dengan harapan. Banyak sekolah yang meremehkan kegiatan ekstrakurikuler yang dimilikinya, sehingga tidak efektif dan efisien. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah relatif terbengkalai dan memiliki kualitas yang sangat buruk. Manajemen aktivitas ekstrakurikuler sangat penting dalam sebuah institusi pendidikan. Hal ini membantu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi aktivitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang memiliki daya tarik dan potensi besar untuk meningkatkan keterampilan siswa adalah ekstrakurikuler *broadcasting*. Ekstrakurikuler *broadcasting* di sekolah tidak hanya memberikan keterampilan praktis dalam media dan produksi konten, tetapi juga membantu siswa tumbuh secara pribadi dan profesional. Ini penting di era digital saat ini di mana media dan

⁸ Ricard L. Daft, *Management*. Penerjemah Edward Tanujaya dan Shirly Tolina (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, ,2006), 4.

⁹ *PERMEN Nomor 81A. Implementasi Kurikulum*.

platform digital memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan informasi dan memengaruhi opini publik.

Sebagai studi awal penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara ditemukan fenomena yang terjadi dari informasi yang berhasil dikumpulkan, terlihat bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang *broadcasting* menghadapi tantangan utama dalam manajemen program ekstrakurikuler. Meskipun ekstrakurikuler penting untuk kualitas pendidikan dan citra sekolah, kenyataannya sering kali kurang diperhatikan dan tidak dikelola dengan efektif. Akibatnya, program-program ini tidak maksimal dalam meningkatkan keterampilan dan karakter siswa.¹⁰

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya manajemen yang efektif dalam mengorganisir program ekstrakurikuler, khususnya dalam bidang *broadcasting* yang berbasis nilai-nilai Islami. Meskipun ekstrakurikuler merupakan elemen penting yang dapat menjadi indikator kualitas pendidikan dan citra sekolah, banyak sekolah, masih menghadapi tantangan dalam memastikan program tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Pada kenyataannya, kegiatan ekstrakurikuler sering kali diabaikan dan tidak dikelola secara efektif, yang berdampak pada kualitas dan daya tariknya bagi siswa.

Masalah yang dihadapi mencakup kurangnya perencanaan yang matang, pengawasan yang memadai, serta dukungan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program *broadcasting* secara optimal. Selain itu, terdapat kebutuhan yang mendesak dalam program tersebut, guna memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mengajarkan etika dan tanggung jawab dalam menggunakan media sebagai alat komunikasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Manajemen yang kurang optimal, program ekstrakurikuler belum mampu mencapai potensi maksimalnya untuk meningkatkan keterampilan siswa dan memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berdaya saing dan bermutu tinggi. Oleh karena itu, penelitian tentang manajemen program

¹⁰ Fani Pertiwi & Agus Setiawan, *Wawancara, Observasi, tentang manajemen program ekstrakurikuler bidang broadcasting*, Wakil Kepala Kesiswaan SMA Mekar Arum & MA Azzakiyyah Cinunuk Cileunyi, Kabupaten Bandung, Bandung, 14 Januari 2024, 09.00 WIB.

ekstrakurikuler broadcasting berbasis nilai-nilai Islami menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa program ini tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan teknis siswa, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan mereka sesuai dengan nilai-nilai Islami, serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pribadi dan profesional siswa di masa depan.

Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam penyiaran dan produksi media, tetapi juga menekankan pentingnya etika dan tanggung jawab dalam menggunakan media sebagai alat komunikasi yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Komitmen ini juga tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler, di mana integrasi nilai-nilai Islami merupakan aspek penting dalam semua program yang ditawarkan, termasuk *broadcasting*. Kedua sekolah ini perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh, baik dari segi akademik, fisik, maupun spiritual.

Berdasarkan analisis masalah dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis manajemen program ekstrakurikuler di kedua madrasah tersebut, apakah kedua madrasah tersebut memiliki permasalahan yang sama atau tidak dalam melaksanakan program ekstrakurikulernya. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mencapai efektivitas manajemen program ekstrakurikuler bidang *broadcasting* berbasis nilai-nilai islami di madrasah. Sehingga dengan demikian peneliti mengambil judul Manajemen Program Ekstrakurikuler Bidang Brodcasting Berbasis Nilai-Nilai Islami (Studi Penelitian SMA Mekar Arum dan MA Azzakiyyah Cileunyi Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan penelitian masalah di atas, perlu dicarikan faktor-faktor kritis untuk mengefektivaskan manajemen program esktrakurikuler untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk lebih spesifik dalam pembahasannya, penulis Ricard L, Daft kepada “Beberapa sub masalahnya dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut”:¹¹

¹¹ Ricard, *Management*, 4.

1. Bagaimana Perencanaan Program Ekstrakurikuler Bidang *Broadcasting* Berbasis Nilai-Nilai Islami Di SMA Mekar Arum Dan MA Azzakiyyah Cileunyi Kabupaten Bandung Dilaksanakan?
2. Bagaimana Pengorganisasian Program Ekstrakurikuler *Broadcasting* Di SMA Mekar Arum Dan MA Azzakiyyah Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Bidang *Broadcasting* Di SMA Mekar Arum Dan MA Azzakiyyah Cileunyi Kabupaten Bandung ?
4. Bagaimana Pengendalian Program Ekstrakurikuler Bidang *Broadcasting* Di SMA Mekar Arum Dan MA Azzakiyyah Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai manajemen program ekstrakurikuler bidang *broadcasting* berbasis nilai-nilai islami di Madrasah. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Bidang *Broadcasting* Berbasis Nilai-Nilai Islami Di SMA Mekar Arum Dan MA Azzakiyyah Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Pengorganisasian Program Dalam Konteks Kegiatan Ekstrakurikuler *Broadcasting* Di SMA Mekar Arum Cileunyi Dan MA Azzakiyyah Kabupaten Bandung.
3. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Bidang *Broadcasting* Di SMA Mekar Arum Dan MA Azzakiyyah Cileunyi Kabupaten Bandung
4. Pengendalian Terhadap Program Ekstrakurikuler Bidang *Broadcasting* Di SMA Mekar Arum Dan MA Azzakiyyah Cileunyi Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat. Secara garis besar manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dalam dunia keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber keilmuan baru terkait Manajemen Program ekstrakurikuler dalam bidang *broadcasting* berbasis nilai-nilai Islami.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi bagi semua kalangan diantaranya:

a. Manfaat Lembaga

SMA Mekar Arum dan MA Azzakiyyah Cileunyi Kabupaten Bandung dapat mengetahui problematika yang di hadapi oleh siswa dalam Ekstrakurikuler Bidang *Broadcasting* berbasis nilai-nilai Islami, sehingga kepala sekolah dapat mengoptimalkan strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Kegunaan penelitian ini, untuk dijadikan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa/i dan yang lain, khususnya bagi mahasiswa/i Manajemen Pendidikan Islam itu sendiri baik ketika akan melakukan penelitian selanjutnya atau tugas yang lain berkaitan dengan manajemen Program ekstrakurikuler Bidang *Broadcasting* berbasis nilai-nilai Islami di Sekolah Menengah Atas Mekar Arum Cileunyi Kabupaten Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Dari latar belakang penelitian tersebut, terdapat beberapa kerangka pemikiran Menurut Richard L. Daft yang dapat digunakan dalam “Merumuskan penelitian lebih lanjut meliputi aspek-aspek berikut”:¹²

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal dalam proses manajemen yang melibatkan penentuan tujuan dan merumuskan strategi serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Ini mencakup penentuan tujuan jangka pendek dan jangka panjang program ekstrakurikuler *broadcasting*, menetapkan tujuan SMART, merumuskan langkah-langkah strategis, melakukan analisis situasi, dan menyusun rencana operasional yang rinci mengenai alokasi sumber daya dan penjadwalan kegiatan.

¹² Ricard, *Management*, 4.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses mengatur dan mengoordinasikan sumber daya organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah disusun. Ini mencakup penentuan struktur organisasi yang mendukung tujuan program, pengaturan pembagian kerja, alokasi sumber daya termasuk tenaga kerja dan teknologi, serta membangun mekanisme koordinasi dan komunikasi yang efektif antara tim dan departemen yang terlibat.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan, adalah proses mempengaruhi dan memotivasi individu atau kelompok untuk bekerja menuju pencapaian tujuan organisasi. Ini mencakup motivasi siswa dan pengelola program, menciptakan lingkungan yang mendukung semangat belajar dan kreativitas, memberikan panduan dan instruksi yang jelas, serta membuat keputusan yang cepat dan tepat untuk mengatasi masalah yang muncul.

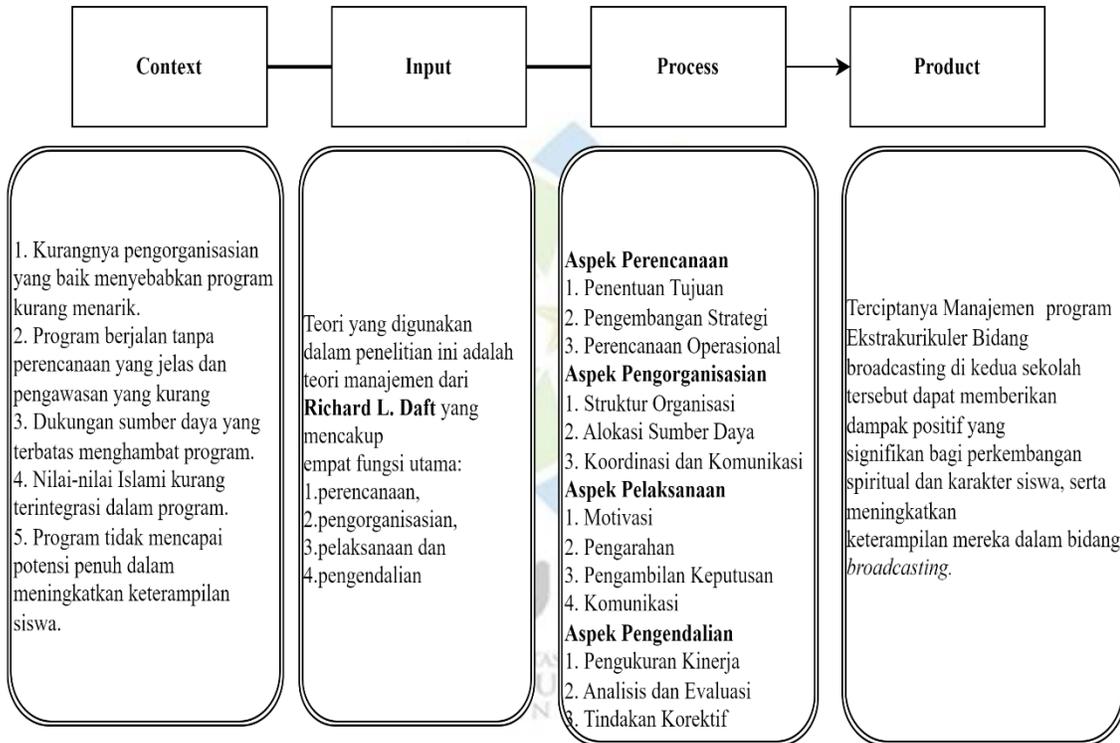
4. Pengendalian

Pengendalian adalah proses memonitor kinerja organisasi dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan untuk memastikan tujuan organisasi tercapai. Ini mencakup pengukuran kinerja dengan KPI, analisis data kinerja untuk mengidentifikasi penyimpangan dari rencana, dan mengambil langkah-langkah korektif untuk memperbaiki penyimpangan dan meningkatkan kinerja program ekstrakurikuler.

Dengan menggunakan kerangka pemikiran ini, penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan komprehensif untuk menganalisis manajemen program ekstrakurikuler. Hal ini akan membantu mencapai tujuan penelitian dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan dan manajemen di sekolah tersebut.

Model berpikir penelitian ini mengadopsi pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dari Sufflebeam & Guba, yang kemudian dikembangkan oleh peneliti.

Pendekatan CIPP dalam Rusdiana “Memungkinkan evaluasi yang komprehensif dan sistematis dengan mempertimbangkan konteks program, sumber daya yang digunakan, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas manajemen program ekstrakurikuler broadcasting serta menawarkan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut”.¹³



Gambar 1.1 Model Berfikir Penelitian
 Sumber: Diadopsi dari CIPP Sufflebeam & Guba

Kerangka berpikir ini menjelaskan bagaimana program ekstrakurikuler dirancang dan diimplementasikan. *Context* dari program ini adalah bahwa kegiatan penyiaran ini merupakan bagian integral dari ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan di komunitas sekolah. Ini menggambarkan komitmen sekolah dalam menyediakan program yang tidak hanya memberikan nilai tambah secara teknis tetapi juga moral dan etika.

¹³ Rusdiana A. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 43.

Pada tahap *Input*, penyusunan program melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang matang menjadi pondasi utama yang diintegrasikan ke dalam setiap aspek program. Ini menunjukkan bahwa program tidak hanya difokuskan pada konten teknis tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pada tahap *Process* perencanaan melibatkan perancangan konten dan struktur program yang selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pengorganisasian mencakup pelaksanaan dan pembuatan program dengan melibatkan siswa dan semua pihak terkait untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana. Pelaksanaan program adalah implementasi langsung dari rencana yang telah disusun di lapangan atau dalam konteks penyiaran sekolah. Pengendalian adalah proses pemantauan dan evaluasi untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana dan dilakukan perbaikan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitasnya.

Akhirnya, produk dari keseluruhan proses ini adalah Keberhasilan Manajemen Program. Output ini mencakup penilaian terhadap efektivitas dan keberhasilan program berdasarkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk memastikan bahwa program ekstrakurikuler tidak hanya berhasil dari sisi teknis tetapi juga secara efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan karakter dan keterampilan siswa.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Mengkaji penelitian sebelumnya menjadi penting untuk mengidentifikasi kerangka penelitian, menghindari duplikasi, dan memperkaya pemahaman tentang topik yang diteliti. Ini menjadi panduan bagi peneliti dalam menyusun tesis penelitian.

1. Penelitian Juhardi (2020)

Juhardi melakukan penelitian tesis tahun 2020 yang berjudul Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Non-akademik di MTs Negeri 3 Malang (2020).¹⁴

¹⁴ Juhardi. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MTS Negeri 3 Malang." (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 3.

Penelitian ini dilatarbelakangi pada ketertarikan terhadap peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa dan reputasi sekolah, baik di tingkat lokal maupun internasional. Kegiatan ekstrakurikuler, terutama di bidang broadcasting, memiliki potensi besar dalam pengembangan keterampilan siswa. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat kelemahan dalam fungsi manajemen, seperti perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan kontrol, serta respons terhadap tantangan yang muncul.

Metode yang digunakan adalah studi kasus, yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai program ekstrakurikuler broadcasting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan prestasi dan keterampilan siswa, serta memperbaiki citra sekolah. Namun, aspek manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian masih perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan efektivitas dan keberlanjutan program.

Namun, konteks lembaga, subjek penelitian berbeda, dimana penelitian Juhardi fokus pada faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Sedangkan Penelitian ini tentang manajemen program ekstrakurikuler broadcasting di SMA Mekar Arum dan MA Azzakiyyah Cileunyi, Kabupaten Bandung, menunjukkan fokus pada kedua Lembaga dalam peningkatan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam bidang broadcasting. Keduanya menekankan pentingnya untuk meningkatkan prestasi siswa dan citra sekolah. Persamaannya sama-sama mengkaji tentang manajemen, dan Ekstrakurikuler.

2. Penelitian Muhammad Zaironi (2021)

Muhammad Zaironi melakukan penelitian tesis tahun 2021 yang berjudul Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang (2021).¹⁵ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa, namun mengidentifikasi

¹⁵ Muhammad Zaironi, *'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MAN 1 Malang Dan MA Al-Khoirot Malang: Studi Multi Situs Di MAN 1 Malang Dan MA Al-Khoirot Malang'* (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 3.

perlunya peningkatan keseimbangan antara kegiatan ekstrakurikuler dan akademik serta perbaikan sarana-prasarana. Kegiatan ekstrakurikuler terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa, tetapi masih terdapat tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman dan pandangan peserta didik serta pengelola kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler telah berhasil meningkatkan prestasi siswa dan memberikan manfaat signifikan dalam pengembangan keterampilan dan karakter mereka. Namun, penelitian ini juga menyoroti kebutuhan untuk memperbaiki manajemen kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam hal perencanaan yang lebih konkret dan sistem evaluasi kinerja yang lebih komprehensif guna memastikan tercapainya tujuan sekolah secara efektif.

Namun, konteks lembaga, subjek penelitian berbeda, dimana penelitian Zaironi fokus pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik. Sedangkan Penelitian ini tentang manajemen program ekstrakurikuler broadcasting di SMA Mekar Arum dan MA Azzakiyyah Cileunyi, Kabupaten Bandung, menunjukkan fokus pada kedua Lembaga mengkaji tentang manajemen dan ekstrakurikuler peningkatan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam bidang broadcasting. Keduanya menekankan pentingnya untuk meningkatkan prestasi siswa dan citra sekolah. Persamaannya Sama-sama mengkaji tentang manajemen, dan ekstrakurikuler.

3. Penelitian Rona Liul Qiyatis Su'diyah (2020)

Rona Liul Qiyatis Su'diyah melakukan Penelitian jurnal tahun 2020 yang berjudul Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan (2020).¹⁶ Penelitian ini dilatarbelakangi efektivitas manajemen

¹⁶ Rona Liul Qiyatis Su'diyah, Abdul Wahid, and Fahrurrozi Fahrurrozi, "Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik Di

kurikulum ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap jiwa kewirausahaan siswa. Metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen digunakan untuk memahami lebih dalam tentang pelaksanaan dan manajemen program ekstrakurikuler. Hasil menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berjalan baik, namun memerlukan peningkatan dalam konsistensi pengaturan waktu dan komitmen dari semua pihak terlibat. Tidak ditemukan bukti konkret mengenai dampak langsung manajemen kurikulum terhadap jiwa kewirausahaan siswa.

Namun, konteks lembaga, subjek penelitian berbeda, dimana penelitian Rona fokus Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik. Sedangkan Penelitian ini tentang manajemen program ekstrakurikuler broadcasting di SMA Mekar Arum dan MA Azzakiyyah Cileunyi, Kabupaten Bandung, menunjukkan fokus pada kedua Lembaga mengkaji tentang manajemen dan ekstrakurikuler peningkatan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam bidang broadcasting. Keduanya menekankan pentingnya untuk meningkatkan prestasi siswa dan citra sekolah. Persamaannya Sama-sama mengkaji tentang manajemen kurikulum ekstrakurikuler.

G. Definisi Operasional

1. Manajemen

Manajemen adalah “Proses terstruktur yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif”.¹⁷ Definisi ini menekankan pada pentingnya pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan yang tepat dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah “Aktivitas yang dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka yang tidak

SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan," *Jawda: Journal of Islamic Education Management* 1:2 (2020), 22.

¹⁷ Ricard, *Management*, 4

ditemukan dalam kurikulum akademis formal, yang dapat mencakup olahraga, seni, klub sains, dan kegiatan sosial lainnya”.¹⁸ Definisi ini menyoroti diversifikasi kegiatan yang dapat mendukung pertumbuhan holistik siswa.

3. *Broadcasting*

Broadcasting adalah “Sistem komunikasi yang menggunakan media massa untuk mengirimkan konten audio atau visual ke audiens yang tersebar luas, yang berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan informasi, mendidik, dan menghibur masyarakat. Ini menyoroti peran media massa dalam menjangkau dan mempengaruhi audiens yang luas melalui berbagai bentuk konten”.¹⁹



¹⁸ Elizabeth B. Hurlock, "*Child Development*," 6th Edition, McGraw-Hill Education, 1982, 15.

¹⁹ Joseph R. Dominick, "*The Dynamics of Mass Communication*," 10th Edition, McGraw-Hill Education, 2009, 37.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran B.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran C.....	Error! Bookmark not defined.

